

Revitalisasi Kesadaran Religiusitas Berbasis Nilai- Nilai Agama Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Desa Sidomukti Kecamatan Jenawi

Muh. Nur Rochim Maksum, Yahsyalloh Al Mansyur, Novia Firdayanti, Rizka Dwi Oktaviani, Luthfi Syifa' Fauziyah, Aji Abdullah, Bagus Nur 'Aliimu, Ahmad Fauzi, Listyana, Ade Habib Muhammad Kurniawan

¹⁻⁴*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

✉Corresponding Email: mnr127@ums.ac.id

Abstrak. Desa Sidomukti di wilayah Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar, merupakan sebuah desa yang saat ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kesadaran religiusitas berbasis nilai-nilai Agama Islam dan Kemuhammadiyah. Permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan beberapa hal berkaitan dengan penguatan keagamaan, yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam meramaikan masjid, penyembelihan hewan kurban, antusiasme santri TPA, serta partisipasi dalam ibadah kurban. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah Upaya revitalisasi ini diharapkan dapat mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial serta meningkatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat. Dampak yang diharapkan adanya program tersebut diharapkan mitra dapat membentuk kesadaran individu masyarakat dalam menghadapi dan mengatasi tantangan hidup dengan keyakinan dan ketenangan batin. Metode pelaksanaan program PKM yang dilakukan adalah sosialisasi, diskusi dan pelatihan. Target PKM yang diharapkan yaitu terlaksananya pelatihan penyembelihan hewan kurban, terbukanya peluang kerja antara mahasiswa MPAI UMS dengan berbagai Amal Usaha Muhammadiyah serta meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan agama Islam berbasis Muhammadiyah.

Kata Kunci: kesadaran keagamaan, taman pendidikan Al-qur'an, solidaritas sosial, pemberdayaan pemuda, kesejahteraan sosial, kesadaran religiusitas, penguatan keimanan.

1. Pendahuluan

Dewasa ini, seluruh belahan dunia tengah memasuki era globalisasi (Rafly et al., 2023). Arus globalisasi tersebut mengalir begitu deras dan merasuk ke tengah-tengah masyarakat dengan membawa banyak tantangan di berbagai lini kehidupan (Susmayati et al., 2023). Salah satu ciri menonjol era ini adalah perkembangan teknologi yang begitu masif (Tranggono et al., 2023). Hasilnya, manusia menjadi sibuk dengan dunianya masing-masing (Tranggono et al., 2023). Lebih parah lagi, mereka cenderung mengabaikan banyak hal, termasuk agama (Rakhmawati, 2014). Nilai agama yang selama ini bersifat privat, sakral, serta transenden pun ikut merasakan dahsyatnya dampak globalisasi (Muttaqin, 2014).

Tak berhenti sampai di situ, globalisasi juga menjadi salah satu media yang subur bagi perkembangan paham sekularisme, di mana ajaran dan dogmatisme agama, termasuk Islam, menjadi bahan kritis bagi pemeluknya yang mengalami perkembangan pandangan sesuai dengan

realitas zaman. Sebagai hasilnya, agama kehilangan kedudukan sakralnya dan menjadi lebih profan (Damanik et al., 2023). Akibat merebaknya sekularisme, ruang religiusitas seseorang menjadi kian sempit, sebab hanya dianggap sebatas kebutuhan privasi individu semata (Handaru, 2021).

Dalam kondisi genting sebagaimana telah disampaikan di atas, masjid memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi pergolakan zaman (Basit, 2009). Betapa tidak, masjid merupakan basis terpenting dalam penyemaian nilai-nilai agama Islam. Sejak zaman Rasulullah Saw., masjid menjadi pusat pengembangan peradaban bagi umat Islam. Tidak hanya menjadi tempat ibadah saja, masjid juga menjadi pusat pendidikan, musyawarah, ibadah, pengajian-pengajian, membina umat, dan lain sebagainya (Rosadi, 2014). Selain itu, masjid juga menjadi simbol persatuan, persaudaraan, serta pusat aktivitas umat Islam.

Namun, belakangan ini banyak masjid yang mulai sepi jamaah. Zaman yang telah banyak berubah ini membuat orang menjadi lebih individual. Sehingga, masjid mengalami keterasingan ketika cara pandang manusia berada dalam kontrol rasionalitas dan hidup yang terlalu mementingkan materi duniawi (Hidayat, 2014). Kini, tak banyak generasi muda yang masih mau memakmurkan masjid, sehingga banyak masjid yang hanya didominasi oleh orang tua.

Desa Sidomukti yang terletak di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar juga tengah menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kesadaran religiusitas berbasis nilai-nilai agama Islam dan Kemuhammadiyah. Situasi ini tercermin dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam meramaikan masjid, baik dari kalangan orang dewasa, remaja, maupun anak-anak.

Masjid yang seharusnya menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, terlihat sepi dan kurang dimanfaatkan secara optimal. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keberadaan infrastruktur keagamaan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ibadah dan sosial keagamaan.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap munculnya situasi di atas antara lain:

1. Minimnya program-program menarik yang dapat memotivasi partisipasi masyarakat, khususnya remaja dan anak-anak dalam kegiatan masjid.
2. Adanya aktivitas lain yang dianggap lebih menarik atau penting oleh masyarakat.
3. Kurangnya keteladanan dari tokoh-tokoh masyarakat dalam meramaikan masjid.
4. Belum optimalnya peran tokoh agama setempat dalam menggerakkan masyarakat untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.
5. Beberapa individu masyarakat tidak menyadari manfaat spiritual dan sosial yang diperoleh dari menghadiri kegiatan keagamaan di masjid.

Untuk kalangan anak-anak, sebenarnya Masjid Umul Mukminin Khadijah Desa Sidomukti telah menyelenggarakan TPA. Namun, ditemukan permasalahan bahwa metode mengajar yang digunakan serta materi yang diberikan bersifat monoton. Hal ini berdampak pada kurangnya antusiasme santri dalam mengikuti TPA. Padahal, TPA merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam mempersiapkan regenerasi kaum Muslimin (Syakirin, 2018). Namun, jika minat anak-anak sangat kurang, lantas bagaimana proses regenerasi tersebut dapat berjalan dengan baik?

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan memudarnya nilai-nilai keislaman dan semangat kemuhammadiyah di kalangan masyarakat Desa Sidomukti. Jika dibiarkan, situasi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas kehidupan beragama dan sosial masyarakat dalam jangka panjang.

Selain itu, mengambil momentum menyambut hari raya Idul Adha, ternyata faktor masyarakat yang memiliki perekonomian menengah ke bawah turut mempengaruhi kesadaran mereka, yakni dengan tidak melakukan ibadah kurban. Padahal, hukum melaksanakan ibadah kurban adalah *sunnah muakkad*, artinya sangat dianjurkan bagi umat Islam yang mampu. Selain itu, waktu pelaksanaannya pun dikhususkan hanya satu kali dalam setahun, yakni di bulan Zulhijah (Sarkawi, 2022)

Pada abad 21 ini sama-sama diketahui bahwa tidak semua kalangan peduli tentang agama, ada yang benar-benar mempelajari dan ingin tahu banyak tentang agama, ada juga yang sama sekali tidak mau tahu tentang agama (Oktonika, 2020). Dengan demikian, diperlukan suatu upaya revitalisasi kesadaran religiusitas yang terencana dan sistematis. Upaya ini diharapkan dapat mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial serta meningkatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga untuk menghadapi tantangan dan krisis sosial, ekonomi, atau pribadi. Kesadaran religiusitas dapat menjadi sumber kekuatan spiritual dan dukungan psikologi. Sehingga, dengan adanya revitalisasi ini dapat membentuk kesadaran individu masyarakat dalam menghadapi dan mengatasi tantangan hidup dengan keyakinan dan ketenangan batin.

Revitalisasi kesadaran religiusitas merupakan upaya untuk membangkitkan kembali atau meningkatkan kesadaran dan keterlibatan umat dalam praktik keagamaan mereka (Khadavi et al., 2024). Tujuan dari upaya revitalisasi ini sangat bervariasi dan tergantung pada konteksnya. Salah satu tujuan utama dari revitalisasi kesadaran religiusitas adalah untuk membantu individu dan komunitas mengembangkan dan memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Tuhan atau kekuatan spiritual lainnya (Z. A., 2021). Hal tersebut bisa meliputi meningkatkan kualitas ibadah, doa, dan refleksi spiritual. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan dalam memperkokoh nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti saat pengabdian masyarakat ialah metode menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Penelitian Tindakan Partisipatif). Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penelitian dan penyelesaian masalah, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Tujuan utama dari PAR adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam merumuskan masalah, mengembangkan solusi, dan melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tahapan penelitian (PAR) ialah *identifikasi masalah* dalam

proses ini dilakukan melalui pengumpulan data primer, seperti wawancara mendalam dan FGD, untuk memahami lebih lanjut masalah kesadaran beragama, pengetahuan tentang penyembelihan hewan kurban, metode pengajaran TPA, kesadaran berkorban, dan kondisi ekonomi masyarakat, lalu melakukan *perencanaan Tindakan*

Dalam tahap ini, peneliti bersama masyarakat mendesain kegiatan yang tepat untuk menjawab masalah yang telah diidentifikasi. Rencana aksi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal, termasuk penyusunan jadwal dan pembagian peran. Selanjutnya *pelaksanaan Tindakan* yakni Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung, termasuk pelaksanaan dan monitoring aktivitas. Peneliti dan masyarakat bekerja sama untuk memastikan setiap tindakan dijalankan sesuai rencana. Lalu melakukan *observasi dan pengumpulan data* Data dikumpulkan secara sistematis untuk memantau efektivitas tindakan yang diambil, serta untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat. Misalnya, pengamatan langsung terhadap peningkatan partisipasi dalam kegiatan masjid, keaktifan santri TPA, atau respon terhadap pelatihan penyembelihan hewan kurban. Lalu melakukan *refleksi* Refleksi dilakukan melalui diskusi dan FGD, di mana peneliti dan masyarakat bersama-sama mengevaluasi dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk mengadaptasi atau memperbaiki rencana aksi ke depan. Dan yang terakhir *pengukuran keberhasilan*, pengukuran ini beragam macamnya sesuai apa yang diteliti dan dari berbagai sudut pandang yang sesuai dengan tema kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

a. Permasalahan yang Dihadapi oleh Warga Desa Sidomukti

Dari hasil analisis lapangan, ditemukan beberapa permasalahan yang signifikan yang dihadapi oleh warga Desa Sidomukti, yang terletak di Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Permasalahan-permasalahan ini mencakup aspek-aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Kesadaran dalam Memakmurkan Masjid

Salah satu masalah mendasar yang ditemukan adalah rendahnya tingkat kesadaran warga Desa Sidomukti terhadap pentingnya peran masjid dalam kehidupan beragama. Meskipun masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan umat Islam, namun kegiatan-kegiatan yang berpusat di masjid masih terbatas, dan hanya sedikit warga yang rutin berkunjung untuk beribadah atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (Choirudin & Rahmasari, 2021). Sebagian besar pengunjung masjid adalah warga yang lebih tua, sedangkan anak-anak dan pemuda cenderung tidak terlibat aktif dalam kegiatan di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk memakmurkan masjid dan menjadikannya sebagai pusat kehidupan spiritual masih sangat minim (Sholihah et al., 2021).

2) **Kurangnya Pengetahuan Terkait Tata Cara Penyembelihan Hewan Kurban**

Warga Desa Sidomukti juga mengalami kekurangan pengetahuan dalam hal penyembelihan hewan kurban yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Banyak yang belum memahami prosedur yang benar dalam penyembelihan hewan kurban, yang tidak hanya berhubungan dengan aspek teknis, tetapi juga dengan aspek spiritual dan kesucian ibadah itu sendiri (Ramahan et al., 2023). Kurangnya pemahaman ini dapat berpotensi menurunkan kualitas ibadah kurban dan mengurangi keberkahan dari ibadah tersebut (Krisdiah et al., 2022).

3) **Minimnya Minat Anak-Anak dalam Mengikuti Kegiatan TPA**

Masalah lainnya yang ditemukan adalah rendahnya minat anak-anak di Desa Sidomukti untuk mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode pembelajaran yang dianggap monoton dan kurang menarik bagi anak-anak. Selain itu, kurangnya variasi dalam kegiatan TPA juga turut mengurangi partisipasi anak-anak dalam mengikuti program-program keagamaan yang ada. Ini menjadi tantangan besar bagi perkembangan religiusitas generasi muda di desa tersebut (Nurhalimah et al., 2021).

4) **Minimnya Pengetahuan tentang Ibadah Kurban**

Pengetahuan yang terbatas mengenai ibadah kurban turut berdampak pada rendahnya antusiasme warga untuk melaksanakan ibadah kurban. Kurangnya pemahaman mengenai keutamaan dan tata cara berkurban mengakibatkan banyak warga yang belum terpanggil untuk berkurban, meskipun hal tersebut merupakan kewajiban bagi mereka yang mampu (Fatimah et al., 2023). Akibatnya, jumlah hewan kurban yang disumbangkan setiap tahunnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga sebagian warga yang seharusnya menerima daging kurban tidak dapat menikmatinya (Febriani et al., 2023).

5) **Heterogenitas Sosial dan Kondisi Ekonomi yang Rendah**

Sebagian besar warga Desa Sidomukti berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, yang menyebabkan mereka menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Faktor ini turut memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang membutuhkan dana, seperti berkurban atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya (Rohman et al., 2023). Selain itu, kondisi ini juga memperburuk kesenjangan sosial di dalam komunitas, yang membuat beberapa warga mengalami kesulitan dalam mengakses bantuan sosial atau pendidikan agama (Haris et al., 2022).

b. Solusi dari Permasalahan yang Dihadapi oleh Warga Desa Sidomukti

Berdasarkan analisis terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Sidomukti, kami mengusulkan beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan serta sosial di desa tersebut. Berikut adalah solusi yang kami tawarkan:

1) **Peningkatan Kesadaran Warga dalam Memakmurkan Masjid**

Untuk mengatasi masalah kurangnya kesadaran warga dalam memakmurkan masjid, kami mengusulkan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang berpusat di masjid. Salah satu kegiatan utama yang kami lakukan adalah mengadakan pelatihan penyembelihan hewan kurban di masjid dengan melibatkan pemuda dan orang tua. Selain itu, kami juga mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak, serta mengadakan kajian dengan tema peningkatan religiusitas yang dapat melibatkan seluruh kalangan usia. Melalui kegiatan-kegiatan ini, kami berharap masjid dapat menjadi pusat kegiatan yang aktif, menarik minat warga untuk lebih sering mengunjungi masjid, dan menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan social (Hafida et al., 2020).

2) **Pelatihan Penyembelihan Hewan Kurban sesuai Syariat Islam**

Mengingat pentingnya pemahaman yang benar mengenai tata cara penyembelihan hewan kurban sesuai syariat Islam, kami mengadakan pelatihan penyembelihan hewan kurban dengan menggandeng tenaga ahli dalam bidang tersebut. Pelatihan ini meliputi cara penyembelihan yang baik dan benar, pengelolaan daging kurban, serta tata cara pendistribusian yang sesuai dengan syariat. Dengan pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat melaksanakan ibadah kurban dengan benar dan memperoleh keberkahan dari ibadah tersebut. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menyembelih hewan kurban sesuai dengan ketentuan agama (Jayanti et al., 2022).

3) **Inovasi Metode Pembelajaran TPA untuk Meningkatkan Minat Anak-anak**

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat anak-anak dalam mengikuti TPA adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya dianggap monoton. Kami berinovasi dengan menggunakan metode mendongeng yang menarik dan mengandung nilai-nilai keislaman. Salah satu cerita yang kami pilih adalah cerita tentang "Abu Nawas dan Sandal Ajaib", yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan akidah dan akhlak yang baik. Selain itu, kami juga memberikan hadiah bagi santri yang bisa menjawab kuis dan menyediakan snack untuk seluruh santri yang hadir. Dengan cara ini, diharapkan santri menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk hadir dan belajar di TPA (Wahyudi et al., 2020).

4) **Kajian dan Kolaborasi untuk Meningkatkan Kesadaran Berkurban**

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ibadah kurban, kami mengadakan kajian dengan tema peningkatan religiusitas yang khusus membahas mengenai keutamaan berkorban dan tata cara pelaksanaannya. Selain itu, kami juga berkolaborasi dengan IMM Universitas Muhammadiyah Karanganyar dalam pengadaan hewan kurban. Melalui kolaborasi ini, kami berharap dapat meningkatkan jumlah hewan kurban yang tersedia dan mendistribusikannya secara

lebih merata, sehingga dapat memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan (Prasetyo et al., 2021).

5) Bakti Sosial untuk Membantu Warga Kurang Mampu

Mengingat kondisi sosial dan ekonomi warga Desa Sidomukti yang mayoritas berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, kami juga mengadakan bakti sosial bekerja sama dengan Lazismu Karanganyar. Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban warga yang membutuhkan, terutama bagi lansia yang sedang sakit atau kurang mampu secara finansial. Sembako yang diberikan berupa bahan pokok seperti beras, gula, dan minyak, yang dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, bakti sosial ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan rasa solidaritas antarwarga, serta mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

c. Strategi dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Sidomukti

Peningkatan religiusitas masyarakat Desa Sidomukti memerlukan strategi yang holistik, mencakup aspek pendidikan, sosial, dan keagamaan. Berdasarkan analisis terhadap masalah-masalah yang ada, berikut adalah strategi yang kami terapkan untuk meningkatkan religiusitas:

1) Peningkatan Kegiatan Keagamaan Berbasis Masjid

Dalam rangka memakmurkan masjid, kami menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berbasis masjid, seperti TPA, pelatihan juru sembelih halal, dan kajian religiusitas. Kegiatan ini dirancang untuk menysasar berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan tujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang aktif. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke masjid dan memperdalam pemahaman agama di kalangan masyarakat.



Gambar 1. Permohonan Izin Pengabdian dan Sosialisasi Kegiatan

2) Pelatihan Penyembelihan Hewan Kurban

Melalui pelatihan penyembelihan hewan kurban yang mengikutsertakan ahli di bidangnya, kami berupaya memberikan pemahaman yang mendalam tentang tata cara penyembelihan yang benar menurut syariat Islam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas ibadah kurban di

Desa Sidomukti dan memperluas pemahaman masyarakat tentang pentingnya berkorban dengan cara yang sah dan sesuai dengan aturan agama.



Gambar 2. Pelatihan Juru Sembelih Halal

3) Inovasi dalam Pembelajaran TPA

Agar kegiatan TPA lebih menarik dan efektif, kami menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti dongeng dan kuis interaktif, yang mengandung nilai-nilai keislaman. Dengan metode ini, diharapkan anak-anak lebih antusias dalam belajar dan dapat menghayati ajaran Islam dengan cara yang lebih menyenangkan



Gambar 3. Perkenalan Mahasiswa MPAI



Gambar 4. Penyampaian Materi TPA

Melalui kisah ini, nilai Islam yang berupaya untuk disampaikan adalah kemantapan akidah dan keimanan kepada Allah SWT. Penyampaian dalam dongeng islami ini, juga disertai dengan gambar-gambar untuk menarik perhatian para santri. Selain itu, disediakan juga beberapa snack untuk menarik minat santri TPA yang terbukti setelah disediakan snack jumlah santri TPA meningkat. Adapun untuk mengukur sejauh mana santri memahami isi dogeng yang disampaikan, diadakan beberapa kuis sekaligus reward bagi santri yang berani maju dan menjawab kuis yang diajukan.



Gambar 5. Kuis



Gambar 6. Penyerahan Hadiah



Gambar 7. Foto Bersama



Gambar 8. Jabat Tangan dan Pembagian Snack

4) Pengadaan Hewan Kurban melalui Kolaborasi

Kami juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ibadah kurban dengan menyelenggarakan kajian yang mendalam tentang keutamaan berkorban. Selain itu, kami berkolaborasi dengan IMM Universitas Muhammadiyah Karanganyar dalam pengadaan hewan kurban untuk meningkatkan jumlah hewan kurban yang tersedia dan mendistribusikannya dengan lebih merata kepada yang membutuhkan.

5) Bakti Sosial untuk Warga Kurang Mampu

Dengan mengadakan bakti sosial berupa pembagian sembako untuk warga yang kurang mampu, kami berharap dapat meringankan beban mereka yang membutuhkan. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial di desa dan memberikan bantuan nyata bagi mereka yang membutuhkan.



Gambar 11. Penyerahan Sembako Bekerjasama Dengan LAZISMU

Detail kegiatan dari Revitalisasi Kesadaran Religiusitas Berbasis Nilai-Nilai Agama Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Desa Sidomukti Kecamatan Jenawi yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini:

Tabel 1. Rundown Kegiatan Sabtu, 8 Juni 2024

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan	Penanggung Jawab
1.	08.00 – 11.30	Pelatihan penyembelihan hewan kurban	Fauzi, Bagus	Fauzi, Bagus
2.	11.30 – 13.00	Ishoma	Semua	Fauzi, Bagus
3.	13.00 – 15.00	Persiapan	Semua	Fauzi, Bagus
4.	15.00 – 16.00	Sholat Ashar	Semua	Sie Acara
5.	16.00 – 17.15	TPA	Semua	Rizka
6.	17.15 – 17.30	Dokumentasi	Semua	Sie Dokumentasi
7.	17.30 – 19.00	Ishoma	Semua	Sie Acara
8.	19.00 – 19.15	Pembukaan	Semua	MC: Bagus
9.	19.15 – 20.30	Inti Kajian	Semua	Pengisi: Aji
10.	20.30 – 20.45	Tanya Jawab	Semua	MC: Bagus Pengisi: Aji
11.	20.45 – 21.00	Dokumentasi	Semua	Sie Dokumentasi
12.	21.00 – 21.15	Beres-beres	Semua	Sarpras
13.	21.15 – 03.30	Istirahat	Semua	Masing-masing

Tabel 2. Rundown Kegiatan Sabtu, 9 Juni 2024

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan	Penanggung Jawab
1.	03.30 – 05.00	Sholat malam dan sholat subuh berjamaah	Semua	Ketua
2.	05.00 – 07.00	Ishoma	Semua	Sie Acara
3.	07.00 – 08.30	Persiapan	Semua	Ketua
4.	08.30 – 10.30	Bakti sosial	Semua	Sie Acara
5.	10.30 – 11.30	Penutupan dan pamitan	Semua	Bagus
6.	11.30 – 12.30	Ishoma	Semua	Sie Acara
7.	12.30	Pulang	Semua	Ketua

4. Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui revitalisasi kesadaran religiusitas nilai-nilai agama al islam kemuhammadiyah (AIK) desa sidomukti kecamatan jenawi berjalan dengan lancar dan baik, Pencapaian PKM, yaitu 1) Pelatihan penyembelihan hewan kurban di masjid dengan melibatkan pemuda dan orang tua, dari tata cara penyembelihan, cara mengurus, hingga pendistribusian daging kurban sesuai syariat Islam. 2) Mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan metode pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, serta mengadakan kajian dengan mengundang seluruh kalangan usia. 3) Kolaborasi pengadaan Sembako yang dibagikan berupa makanan pokok (beras), gula, dan minyak sejumlah 12 paket disalurkan kepada lansia yang kurang mampu serta sedang dalam kondisi sakit. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat diharapkan melalui berbagai kegiatan yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, dapat memupuk rasa cinta warga masyarakat kepada masjid sehingga akan selalu muncul kerinduan untuk mengunjungi masjid, dapat mengambil ilmu dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebab ilmu harus didahulukan ketika hendak melakukan ibadah.

5. Daftar Pustaka

- Basit, A. (2009). Strategi Pengembangan Masjid BBagi Generasi Muda. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 270.
- Choirudin, F. M., & Rahmasari, S. N. (2021). Tingkat Cakap Tanggap Peserta Didik dalam Perangkat Google Classroom Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal ilmiah kampus mengajar*, 62-69.
- Damanik, M. Z., Yuliani, D., Ningrum, D. A. A., & Novita, D. (2023). Modernisasi dan Sekularisasi Pemikiran Islam di Indonesia. *Jurnal At-Tabayyun: Jurnal Hukum, Ekonomi Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 83. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.143>
- Fatimah, N., Putri, W. K., Kusumawardhani, P. A., Supriyanto, S., Kusworo, Y. A., & Hastuti, W. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Administrasi Kesehatan Kader Posyandu Studi Kasus di Desa Tanjung. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 17-34.
- Febriani, V. N., Rusfa, I. R., Azizah, S. N., Utami, R. D., Sofiana, J., Handayani, T., & Rebianto, S. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Bagi Siswa Sb Kuala Langat Malaysia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 155-163.
- Hafida, S. H. N., Ariandi, A. P., Ismiyatin, L., Wulandari, D. A., Reygina, N., Setyaningsih, T., ... & Amin, M. A. K. (2020). Pengenalan Etnobotani melalui Pembuatan Herbarium Kering di Lingkungan Sekolah MI Muhammadiyah Plumbon, Wonogiri. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 79-83.
- Handaru, B. I. W. (2021). Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah. *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v2i01.188>
- Haris, A., Samino, S., Purnomo, E., & Siyamto, Y. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 62-71.

- Hidayat, A. (2014). Masjid dalam Menyikapi Peradaban Baru. *Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(1), 13.
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69-79.
- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi, S. (2024). Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah di STAI Muhammadiyah Probolinggo. *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 11(2), 201.
- Krisdiah, H. Y., Mustofa, C. H., & Winarti, A. (2022). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 6 JIMBUNG. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 36-44.
- Muttaqin, A. (2014). Eksistensi Agama dalam Era Globalisasi. *Komunika*, 8(1), 41.
- Nurhalimah, A., Mawaddah, M., & Abdillah, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 12-20.
- Oktonika, E. (2020). Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Abad 21. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 159. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.389>
- Prasetyo, W. H., Wijaya, G. P. A., Rachman, R. F., Amini, M. Z., Wijaya, E. J., Ati, D. L., & Prabowo, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 91-99.
- Rafly, M., Maulana, A., Deskar, D., Rahman, A. F., Ramadhan, I. F., Adha, A., & Attala, V. D. (2023). Analisis Pengaruh Globalisasi dan Perubahan Ikhlim terhadap Perekonomian Indonesia yang Berkelanjutan. *Publiciana*, 16(1), 26.
- Rakhmawati, I. (2014). Tantangan Dakwah di Era Posmodernisme. *Addin*, 8(2), 395. <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.800>
- Ramadhan, D. N., Hermawan, H. D., & Septiyanti, N. D. (2023). Implementasi dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD N 04 Kemuning. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 13-25.
- Rohman, R. H., Prastyo, D., Hidayat, A. I., Mahmud, R. S., Syahririni, S., Rahmaniati, R., & Zannah, F. (2023). Implementasi Program Pendidikan bagi Anak-Anak WNI di ICC Ladang Kosma Malaysia. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 237-252.
- Rosadi, B. F. (2014). Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam. *Jurnal An Nur*, 6(1), 127.
- Sarkawi, S. (2022). Nilai-Nilai Dakwah dalam Ibadah Kurban. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(1), 4.
- Sholihah, A. Q. A., Octaviani, F. R., Anif, S., & Sutopo, A. (2021). Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran pada Hafalan Doaharian Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 41-50.
- Susmayati, S., Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2023). Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional di Era Globalisasi dan Digitalisasi. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 63.

- Syakirin, S. (2018). Peran Masjid dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 145. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i1.1092>
- Tranggono, T., Jasmin, K. J., Amali, M. R., Aginza, L. N., Sulaiman, S. Z. R., Ferdhina, F. A., & Effendie, D. A. M. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 3(2), 1928.
- Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., ... & Gistiani, T. L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 14-18.
- Z. A., N. N. F. (2021). Peranan Religiusitas dan Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Kesejahteraan Psikologis. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i1.16491>